

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami setiap wanita. Kehamilan dimulai sejak ovulasi sampai masa persalinan yang lamanya sekitar 40 minggu. Kehamilan dibagi 3 bagian yaitu trimester I usia kehamilan 0-12 minggu, trimester II usia kehamilan 12-28 minggu, trimester III usia kehamilan 28- 40 minggu. Selama masa kehamilan terjadi beberapa perubahan tubuh ibu hamil baik secara fisik, fisiologis dan psikologis. Salah satu dari perubahan fisiologis tersebut yang terjadi adalah perubahan pada saluran cerna dan meningkatnya hormone *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG). Perubahan inilah yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu hamil salah satunya yaitu mual dan muntah (Manuaba, 2018).

Pada masa kehamilan umumnya mengalami keluhan gejala mual muntah selama beberapa bulan pertama, ada juga beberapa ibu hamil yang tidak mengalami rasa mual dan muntah selama kehamilan pertama tetapi mengalami keluhan mual dan muntah pada kehamilan berikutnya. Mual dan muntah atau *emesis gravidarum* merupakan gejala yang sering didapatkan pada kehamilan trimester pertama. Jumlah kasus gejala mual muntah yang terjadi pada 50-70% wanita hamil dalam 16 minggu pertama. Kurang lebih 66% ibu hamil trimester pertama mengalami gejala mual dan muntah dan 60-80% dialami pada primigravida (Pertama kali hamil) serta 40-60% pada multigravida (ibu yang

sudah pernah hamil lebih dari satu kali), sekitar 12% wanita hamil masih mengalaminya hingga usia kehamilan 9 bulan. (Saridewi & Safitri 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO, 2019) angka kejadian kasus *emesis gravidarum* sedikitnya mencapai sekitar 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Angka kasus kejadian *emesis gravidarum* di dunia yaitu 70%-80% dari jumlah ibu hamil (Haridawati, 2020). Di Indonesia berjumlah sekitar 10% wanita hamil dengan *emesis gravidarum*. Menurut SDKI tahun 2017, delapan dari sepuluh (81%) wanita tidak mengalami komplikasi selama kehamilan. Diantara ibu hamil yang mengalami komplikasi dalam kehamilan, 5% mengalami pendarahan, 3% mengalami muntah terus-menerus dan pembengkakan kaki (oedema) pada tangan dan wajah atau sakit kepala disertai kejang, 2% mengalami mulas dan ketuban pecah dini, dan 8% wanita mengalami masalah kehamilan lainnya, seperti demam tinggi, epilepsi dan pingsan, anemia, dan hipertensi (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017). Menurut Departemen Kesehatan tahun 2019, angka ibu hamil dengan kasus *emesis gravidarum* di wilayah Indonesia selama tahun 2019 dari 2.203 angka kehamilan ibu, terdapat 543 ibu hamil mengalami *emesis gravidarum* pada masa awal kehamilannya. Sehingga jumlah rata-rata angka kejadian *emesis gravidarum* tahun 2019 sebanyak 67,9% (Depkes, 2019).

Di Indonesia terdapat 50-90% jumlah kejadian *emesis gravidarum* dialami oleh ibu hamil. Walaupun faktor utama yang menjadi penyebab kematian ibu di Indonesia bukan karena kasus *emesis gravidarum*, tetapi kasus kejadian *emesis gravidarum* cukup besar dan satu diantara seribu kehamilan mengalami gejala yang lebih berat atau sampai mengalami *hyperemesis gravidarum* (Arif, 2017).

Berdasarkan data Dinkes (Dinas kesehatan) Kota Bogor tahun 2022 data ibu hamil sebanyak 19.238 orang. Kunjungan ibu hamil K1 pada tahun 2022 mencakup sejumlah 101,6. Untuk kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan, kehamilan di TPMB N jumlah ibu hamil trimester 1 sebanyak 29 orang dan hampir semua ibu hamil rata-rata mengalami mual muntah (*emesis gravidarum*).

Maka pentingnya bagi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan salah satunya *emesis gravidarum* ini (Kemenkes RI, 2017). Apabila keluhan mual dan muntah yang dialami ibu selama kehamilan tidak segera ditangani maka akan terjadi *hiperemesis gravidarum* yang dapat membahayakan ibu dan janin yang ada didalam kandungannya. Sehingga ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* harus segera mendapatkan penanganan yang tepat agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan pada ibu dan bayinya (Saridewi & Safitri, 2018).

Penanganan mual dan muntah (*emesis gravidarum*) bisa dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat dilakukan salah satunya dengan obat vitamin B6 sedangkan untuk non farmakologis salah satunya dengan cara memberikan aromaterapi untuk mengatasi gejala mual muntah yang dialaminya pada saat kehamilan. Aromaterapi merupakan terapi non farmakologis yang bersifat noninstruktif, murah, sederhana, efektif dan tanpa efek samping yang merugikan. Salah satu aromaterapi yang aman untuk ibu hamil antara lain seperti jahe, anggur dan jeruk (jeruk nipis, lemon dan jeruk manis). Kandungan yang terdapat dalam kulit jeruk adalah minyak atsiri berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga menenangkan pada saat menghirupnya. Selain

itu dokter atau bidan juga harus memberikan asuhan kebidanan yang tepat kepada pasien khususnya pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019).

Minyak lemon adalah salah satu minyak herbal yang aman dan banyak digunakan oleh ibu hamil. Satu atau dua tetes minyak esensial oil lemon dalam menggunakan diffuser dapat membuat merasa tenang dan mengurangi gejala *emesis gravidarum*. Menurut salah satu penelitian, dari 40% wanita menggunakan aromaterapi lemon untuk mengurangi gejala *emesis gravidarum*, dan 26,5% didapatkan bahwa aromaterapi lemon sebagai cara yang efektif untuk mengurangi keluhan mual muntah (Smith dkk).

Menurut hasil penelitian Aida tahun 2021 aromaterapi berhasil mengurangi *emesis gravidarum* karena saat menghirup aromaterapi dapat menghambat pengeluaran serotonin sehingga serotonin dalam darah tidak berkurang dan mual muntah tidak meningkat. Hasil penelitian oleh Yayat et,al tahun 2018 juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 dengan hasil p-value $0.03 < 0.05$ secara statistic terdapat penurunan *emesis gravidarum*, namun secara kategorik *emesis gravidarum* tetap dalam kategorik sedang. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama.

Berdasarkan data diatas kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di TPMB N Kota Bogor terdapat 29 orang (82,8%) ibu hamil trimester pertama dari 35 orang rata-rata mengalami keluhan mual muntah dan belum tau bagaimana cara mengatasinya. Ibu hamil yang mengalami mual dan

muntah biasanya hanya dengan minum air hangat atau minum obat yang telah diberikan oleh bidan pada saat pemeriksaan. Untuk terapi non farmakologis ibu hamil belum pernah menggunakan aromaterapi lemon dalam mengurangi mual dan muntah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, karena banyaknya ibu hamil yang mengalami *emesis grvidarum* yang belum mengetahui cara mengatasi mual muntah dengan menggunakan aromaterapi lemon. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Kelurahan Rangka Kota Bogor tahun 2023?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Kelurahan Rangka Mekar Kota Bogor Tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui nilai rata-rata skor *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon di Kelurahan Rangga Mekar Kota Bogor Tahun 2023.

1.3.2.2. Mengetahui nilai rata-rata skor *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama sebelum dan setelah diberikan vitamin B6 di Kelurahan Rangga Mekar Kota Bogor Tahun 2023.

1.3.2.3. Mengetahui pengaruh Aromaterapi Lemon Pada Ibu Hamil Trimester Pertama di Kelurahan Rangga Mekar Kota Bogor Tahun 2023.

1.3.2.4. Mengetahui perbedaan nilai rata-rata skor *emesis gravidarum* pada kelompok aromaterapi lemon dan kelompok Vitamin B6 pada ibu hamil trimester pertama di Kelurahan Rangga Mekar Kota Bogor Tahun 2023.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu asuhan kebidanan dan juga dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama.

1.4.2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan informasi bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan khususnya dalam memberikan penyuluhan tentang mual muntah dan dapat mengetahui cara

penanganan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama dengan aromaterapi lemon.

1.4.3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, memberikan masukan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama.

1.4.4. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mengetahui cara untuk mengurangi mual dan muntah dengan cara memberikan aromaterapi lemon.

